

LOKAKARYA
KULIAH KERJA NYATA (KKN)
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Bogor, 30 Oktober 1993

LOK KKN - VII

KULIAH KERJA NYATA FAPET - IPB

Oleh :

Pakultas Peternakan IPB



LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1993

KULIAH KERJA NYATA MAHASISWA FAPET - IPB 1)

Oleh :

Tantan R. Wiradarya 2)

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang :

Mengacu kepada tujuan pendidikan program sarjana strata 1 (S1) Institut Pertanian Bogor, Fakultas Peternakan telah menggariskan tujuan pendidikan antara lain :

1. Menghasilkan lulusan berkualitas tinggi dalam bidang peternakan, yang berjiwa Pancasila, berintegritas tinggi, dan tanggap pada perubahan yang terjadi di lingkungannya.
2. Mengkomunikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan dalam bidang peternakan, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut Fakultas Peternakan telah menyusun suatu paket kurikulum yang berbobot 147 SKS yang akan dapat diselesaikan dalam 8 semester. Pada Akhir semester 6, mahasiswa telah menyelesaikan 116 SKS ($116/147 \times 100\% = 78.9\%$) merupakan jumlah SKS dari 48 mata kuliah dan 1 semester penelitian. Pada akhir semester 6 tersebut akumulasi dampak dari tiap mata kuliah diharapkan telah terjadi. Dengan perkataan lain mahasiswa telah mencapai penguasaan keilmuan peternakan.

1) Makalah disampaikan pada Lokakarya KKN IPB di Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat IPB, Tanggal 30 Oktober 1993;

2) Pembantu Dekan I Fakultas Peternakan IPB.

Untuk menilai sejauh mana tingkat penguasaan keilmuan peternakan mahasiswa tersebut maka pada semester 7 dan 8 mahasiswa diwajibkan "**melatih**" kemampuannya dalam "**pentelusuran teknologi**" dan "**penerapan teknologi**". Dalam paket pendidikan di atas, hal ini diwadahi oleh KKN dan penelitian (penulisan skripsi).

Pelaksanaan KKN Fapet-IPB Selama Ini

Pelaksanaan KKN IPB sejak tahun 1976 hingga sekarang melibatkan bidang ilmu interdisipliner dalam ruang lingkup ilmu pertanian. Bentuk kegiatan yang telah dilakukan juga bervariasi dari penyuluhan sapta usaha peternakan, pelatihan, kaderisasi dan demplot. Materi-materi yang diberikan di bidang peternakan sesuai dengan keadaan desa/wilayah juga cukup bervariasi dari ternak hidup seperti ayam buras, itik, sapi perah, sapi potong/penggemukan, kerbau, domba dan kambing, pembuatan kompos/biogas/pengolahan limbah, KUD/koperasi/analisis usaha, agrostologi dan lain-lain. Dalam kegiatan KKN selain melaksanakan program-program yang bersifat profesi mahasiswa juga melakukan program-program umum yang ada di desa seperti: kegiatan PKK, Posyandu, K3, HUT-RI, program pendidikan, sanitasi lingkungan dan pembinaan karang taruna. Sehingga kalau dilihat kelompok sasarannya sudah cukup kompleks (ibu-ibu rumah tangga, pemuda, anak-anak maupun bapak-bapak/kepala keluarga).

Dari hasil pengamatan, kegiatan pelaksanaan KKN dengan pendekatan interdisipliner dimana mahasiswa berada di lapangan selama 2 bulan, dirasa kurang mencapai sasaran dari sudut penerapan keilmuan profesi. Kunjungan/supervisi dosen pembimbing yang dilakukan 3 kali selama masa KKN juga dirasa belum maksimal.

Kebijakan kombinasi profesi pembimbing - mahasiswa yang lintas disiplin dirasa kurang mendukung usaha penumbuhan keahlian profesi.

Pandangan Fapet - IPB terhadap KKN

Seyogianya KKN merupakan media latihan bagi mahasiswa untuk menerapkan IPTEK yang diterima dalam kuliah-kuliah. Juga sebagai tempat untuk lebih mendewasakan diri mahasiswa baik dalam sikap, perilaku maupun pandangan dalam melihat dan menganalisa permasalahan yang ada di lapangan maupun di masyarakat. Bagi mahasiswa Fapet, KKN juga merupakan laboratorium sosial yang mempunyai permasalahan sosial dari masyarakat yang serba kompleks.

Fakultas mengharapkan dengan adanya KKN, akan menimbulkan dampak positif di lingkungan lokasi KKN sebagai akibat dari penerapan teknologi peternakan di lapangan. Hal ini akan terlihat dalam kegiatan mahasiswa pada saat pengidentifikasian dan mencari alternatif pemecahan masalah-masalah pembangunan dan pengembangan peternakan.

Dalam perjalanan kegiatan KKN selama ini pada kenyataannya ditemukan dua kendala utama yakni :

1. Keterbatasan waktu bagi pemecahan masalah-masalah peternakan yang ditemukan.
2. Keterbatasan dana.

Sebagaimana halnya kegiatan penelitian yang menelusuri teknologi tertentu, kegiatan aplikasi teknologipun memerlukan dana. Selama ini dana pelaksanaan KKN masih bertumpu pada ketersediaan dana pada sasaran KKN atau pada mahasiswa pelaksana KKN yang jumlahnya terbatas. Kedua kendala tersebut mengisyaratkan perlunya suatu pemilihan IPTEK yang akan diaplikasikan dengan sangat selektif. IPTEK ini harus relevan dengan masalah yang dihadapi dan berdampak positif pada saat KKN atau setidaknya sebelum periode KKN itu berakhir sudah dapat diprakirakan dampak positif yang akan ditimbulkan.

Bila IPTEK tersebut tersedia maka dapat disimpulkan bahwa KKN telah mampu menopang kemampuan keilmuan para mahasiswa dan bermanfaat bagi masyarakat ataupun instansi serta lembaga tempat ber KKN.

Seperti dikemukakan diatas KKN merupakan wadah untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam penerapan IPTEK dengan demikian dalam pelaksanaannya darma Pengabdian Pada Masyarakat lebih dominan dari darma pendidikan dan penelitian.

Mengingat kritisnya tahap pemilihan teknologi yang akan diaplikasikan, maka pemilihan objek KKN dan pembimbingan akan lebih tepat dilakukan oleh fakultas. Hal ini antara lain akan mempermudah dalam penyusunan kurikulum pembekalan, penyusunan program KKN dan evaluasi kegiatan KKN.

II. TUJUAN DAN SASARAN KKN FAPET-IPB

Tujuan KKN

Secara umum tujuan Fapet-IPB adalah sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi teknologi serta keterkaitan sektor peternakan dalam pembangunan pertanian dalam arti yang luas, terutama di tingkat pedesaan. Mengacu kepada tujuan KKN yang telah dirumuskan oleh Ditjen Dikti, secara rinci tujuan umum KKN Fapet-IPB :

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah-masalah pembangunan pertanian yang ada di masyarakat.
2. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa dalam mencari alternatif pemecahan masalah dan pelaksanaannya dengan pendekatan profesi.
3. Sarana penyuluhan pembangunan peternakan dalam menyebarluaskan IPTEK.
4. Memperkenalkan dan mendekatkan Fapet - IPB kepada masyarakat, pemerintah daerah dan instansi lainnya yang terkait.

Secara spesifik tujuan KKN Fapet - IPB meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan teknologi peternakan sebagai penjabaran kegiatan praktis dari materi kuliah yang sudah diterima dalam mencari alternatif pemecahan masalah.

2. Sebagai sarana proses belajar bagi mahasiswa dalam menajamkan bidang keilmuannya dalam kontek keterkaitan dengan bidang lainnya.
3. Meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam penerapan IPTEK disektor peternakan.
4. Umpan balik buat Fakultas sebagai bahan penyempurnaan kurikulum.
5. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang masalah-masalah peternakan di lapangan secara praktis dan obyektif.
6. Masukan buat daerah lokasi KKN dalam menerapkan teknologi peternakan.

Sasaran KKN

Sasaran pelaksanaan KKN adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah dengan pendekatan sistimatis.
2. Mahasiswa dapat menyusun dan melaksanakan program kerja berdasarkan analisis masalah.
3. Terjadi perubahan sikap dan perilaku mahasiswa terhadap pembangunan dan pengembangan sektor peternakan.
4. Mahasiswa dapat memotifasi masyarakat merumuskan informasi baru sebagai bahan dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan dan pengembangan IPTEK sektor peternakan.
5. Fapet - IPB dapat memanfaatkan laporan KKN sebagai bahan penyempurnaan Tri-dharma Perguruan Tinggi.
6. Pemerintah Daerah dapat memanfaatkan hasil KKN dalam penyusunan pembangunan sektor peternakan

III. RUANG LINGKUP KKN

Ruang lingkup KKN mencakup mahasiswa, fakultas, materi KKN, waktu dan dana.

Mahasiswa

Mahasiswa yang telah wajib melaksanakan KKN terdapat sekitar 50 mahasiswa per tahun.

Fakultas

Fakultas mempunyai 112 staf pengajar yang dapat dilibatkan dalam kegiatan KKN.

Materi

Materi KKN berkaitan dengan masalah yang terdapat di lokasi KKN. Materi ini dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu kelompok materi umum dan kelompok materi profesi.

Waktu

Waktu KKN adalah akhir semester 6.

Dana

Dana KKN bersumber dari IPB, Fapet, mahasiswa Fapet, Pemerintah Daerah dan sumber-sumber lain yang tidak mengikat.

IV. KHALAYAK SASARAN

Ada tiga kelompok sasaran yang terlibat langsung dalam program KKN Fapet IPB, meliputi : mahasiswa Fakultas Peternakan IPB, dan lokasi KKN.

- (1) Fakultas Peternakan - IPB, sebagai lembaga pendidikan peternakan dan sumber inovasi peternakan. Pada Program KKN, Fapet IPB mempersiapkan mahasiswa untuk siap ber KKN, memberikan

bantuan teknis konsultatif kepada mahasiswa dalam pelaksanaan KKN, serta mengevaluasi dan memperoleh laporan hasil dari hasil KKN.

- (2) Mahasiswa, sebagai pelaku utama dalam kegiatan KKN. Mahasiswa merancang program-program kegiatan KKN sesuai dengan keahlian dan prosedur, membina hubungan langsung dengan masyarakat dan berbagai instansi terkait di lokasi, menyusun dan mempresentasikan laporan hasil kegiatan KKN.
- (3) Lokasi KKN yaitu tempat kegiatan KKN dilaksanakan yang merupakan medan untuk menerapkan IPTEK peternakan, menimba ilmu peternakan dan menelusuri informasi peternakan.

V. ORIENTASI PROGRAM

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa Fapet IPB yang pelaksanaannya pada akhir semester 6 dengan rincian beban pembekalan (1 SKS) dan pelaksanaan lapang 3 SKS.

KKN merupakan satu kesempatan bagi mahasiswa melatih diri menjadi lebih peka akan berbagai permasalahan di daerah dan sekaligus mengasuh nalar mencari alternatif penyelesaian permasalahan.

KKN memberi peluang bagi mahasiswa meningkatkan keterampilan berdasarkan ilmu dan teknologi secara interdisiplin atau antar subsektor untuk pembangunan.

Penentuan Lokasi KKN jauh sebelum mahasiswa turun ke Desa, harus sudah dirancang oleh Fakultas Peternakan dan LPM IPB (P2KKN) dimana program pembangunan peternakan telah menjadi salah satu pilihan lokasi KKN. Dengan demikian penempatan mahasiswa Fakultas Peternakan akan lebih optimal memberi buah pikiran dan bagi lokasi KKN akan lebih terasa membantu program pembangunannya.

Informasi mengenai potensi dan permasalahan lokasi KKN kiranya lebih awal dapat diperoleh agar penetapan kurikulum

pembekalan dan pemilihan IPTEK peternakan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dapat dilakukan dengan seksama.

Fakultas Peternakan berkeinginan memiliki lokasi pengabdian masyarakat untuk mewujudkan suatu kerjasama yang berkesinambungan. Lokasi ini berfungsi sebagai Laboratorium Peternakan. Idealnya, lokasi tersebut sudah mempunyai potensi dasar dan program pengembangan peternakan dan merupakan tempat binaan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan untuk mengaktualisasikan pengabdian pada masyarakat oleh staf dan mahasiswa Fakultas Peternakan.

VI. JADWAL KKN - FAPET IPB

Pengelolaan kegiatan KKN Fapet IPB akan mencakup empat tahapan kegiatan, yaitu : perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan pelaporan/evaluasi (Tabel 1).

6.1. Perencanaan

Pada tahap ini dibentuk tim KKN dan Pedoman Teknis KKN Fakultas oleh Sub Komisi PPM Fakultas yang kemudian dikoordinasikan dengan LPM IPB (P2KKN).

6.2. Persiapan

Pada tahap ini terdiri dari :

6.2.a. Penentuan lokasi KKN;

6.2.b. Penentuan mahasiswa peserta KKN;

6.2.c. Pembekalan (penyusunan kurikulum dan perkuliahan).

Butir 6.2.a dan 6.2.c. dilaksanakan bersama LPM IPB (P2KKN). Pembekalan dilaksanakan baik secara berkala selama semester 6 atau serentak sebelum kegiatan KKN dilaksanakan.

6.3. Pelaksanaan

Tahapan ini mencakup kegiatan mahasiswa selama mereka berada di lokasi KKN. Tahap ini berlangsung selama dua bulan mencakup : (1) pengembangan program kerja mahasiswa KKN dalam bidang profesinya dan bidang lainnya sebagai penunjang; (2) pelaksanaan program KKN; (3) kegiatan supervisi dan bimbingan oleh pembimbing KKN; dan (4) lokakarya atau seminar yang dilakukan Mahasiswa KKN dan dikoordinasikan oleh Pemda setempat.

Beberapa catatan yang dapat dikemukakan sehubungan dengan tahapan kegiatan ini antara lain :

- (a) Kegiatan pertama mahasiswa di lokasi hendaknya di tekankan kepada upaya pengumpulan data/informasi. Apabila data-data belum benar, sebaiknya mereka melengkapi dulu data tersebut.
- (b) Supervisi oleh pembimbing KKN sebaiknya lebih intensif. Supervisi sebanyak 3 kali selama KKN mencukupi asal mekanisme pembimbingan (lama dan intensitasnya) memadai. Upaya ini tentu saja erat kaitannya dengan pendanaan bagi supervisi tersebut.

Sebagian besar tahap ini dikelola oleh Fakultas. P2KKN LPM IPB dalam hal ini berperan sebagai lembaga penunjang.

6.4. Pelaporan/Evaluasi

Pada tahapan ini mahasiswa menyusun laporan pelaksanaan KKN sekaligus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program selama mereka KKN. Seluruh tim pelaksana KKN juga melakukan evaluasi sesuai dengan kedudukan dan kapasitasnya dalam Tim, disamping evaluasi formal yang diadakan secara khusus melalui prosedur yang formal oleh LPM IPB.

Selama ini mahasiswa KKN membuat satu laporan kegiatan KKN dan makalah yang disajikan dalam lokakarya kecamatan/kabupaten. KKN yang akan datang sebaiknya mewajibkan mahasiswa membuat 3 laporan, meliputi: (1) laporan pendahuluan, berisi desain dan rencana kerja KKN yang disusun mahasiswa; (2) laporan perkembangan, berisi monitoring terhadap program yang sudah dilaksanakan

serta masalah/kendala dalam pelaksanaannya; (3) laporan akhir, seperti bentuk laporan KKN yang saat ini berlaku. Ketiga laporan tersebut harus disetujui oleh dosen pembimbing KKN dan dibuat dalam format sesederhana mungkin agar tidak mengganggu kegiatan KKN mahasiswa. Format laporan dirumuskan oleh LPM IPB.

Tabel 1. Jadwal Kuliah Kerja Nyata Fakultas Peternakan IPB

KEGIATAN	BULAN / MINGGU																											
	1				2				3				4				5				6							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
6.1. PERENCANAAN (Pembentukan Tim Fakultas dan Pedoman Teknis Fakultas)	x	x																										
6.2. PERSIAPAN 1. Penentuan Lokasi 2. Penentuan Mahasiswa KKN 3. Pembekalan	x	x	x	x																								
6.3. PELAKSANAAN 1. Pengembangan Program KKN 2. Pelaksanaan Program KKN 3. Supervisi 4. Lokakarya																												
6.4. PELAPORAN 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Akhir																												
6.5. MONITORING/EVALUASI																												

Keterangan : *) Dapat dilakukan secara berkala selama semester 6 atau serentak sebelum KKN dilaksanakan.

VII. S A R A N

KKN IPB dikoordinasikan oleh Lembaga Pengabdian Pada masyarakat (LPPM)-IPB dengan bentuk susunan organisasi dan pola yang ada selama ini. Perlu difikirkan kembali bagaimana pola hubungan koordinasi antara LPM dengan Fakultas. Ditingkat Fakultas sebaiknya ada tim yang khusus dibentuk untuk urusan program KKN mahasiswa di fakultas yang bersangkutan. Tim ini dapat mengkoordinasikan mahasiswa peserta KKN di fakultasnya, baik pada masa persiapan, pelaksanaan lapang, maupun evaluasi.

Beberapa pemikiran yang mendasari mengapa ide ini muncul antara lain :

- (1) KKN adalah kegiatan interdisipliner dengan lintas sektoral yang dalam pengertian filosofis menyangkut aktivitas dan pola berfikir antara disiplin ilmu dan antar komoditas. Interdisipliner bisa terwujud dalam bentuk pemikiran antar bidang ilmu (sub-sektor) dan antar spesifikasi ilmu didalam sektor tersebut. Mahasiswa Fapet misalnya, mereka harus meramu dahulu pemikiran teknis budidaya, pakan, dan sosial ekonomi sebelum berfikir melintas dari bidang ilmu peternakan.
- (2) Pembimbing KKN (dari berbagai fakultas) masing-masing membimbing mahasiswa KKN dari berbagai fakultas yang bidang ilmunya tidak sama dengan bidang ilmu pembimbing yang bersangkutan. Hal ini kurang mendukung usaha evaluasi penerapan IPTEK Peternakan dari mahasiswa Fakultas Peternakan IPB. Oleh karena itu pembimbing untuk mahasiswa KKN Fapet seyogyanya staf pengajar Fapet sendiri.
- (3) Biaya penyelenggaraan KKN-IPB yang lalu diperoleh dari beberapa sumber: SPP/DPP-IPB. Pemda TK. I, Pemda Tk. II, Mahasiswa KKN dan sumber lainnya. Diantara berbagai sumber dana tersebut mahasiswa peserta KKN adalah sumber dana utama.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, perlu difikirkan upaya "menarik" dana dari mahasiswa secara lebih dini. Mahasiswa dapat membayar biaya KKN bersamaan dengan pembayaran lain pada

saat bersangkutan pertama kali masuk IPB. Dana yang terkumpul lebih awal dapat digunakan secara produktif sehingga secara nominal (bahkan riil) dapat bertambah nilainya pada saat menjelang pelaksanaan KKN.

Alternatif lain, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencicil pembayaran biaya KKN mereka selama beberapa semester. Pencicilan biaya KKN dapat dilakukan bersamaan dengan pembayaran SPP semester tersebut.